

## ABSTRAK

**KHEVIN ADAM FAHREZI. NPM: 1851067. Analisis Makna Simbolik Tradisi Rasan Sanak Pada Perkawinan Adat Etnis Lampung Pepadun Di Desa Tanjung Raja Sakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Skripsi (S-1) Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Baturaja. Di bawah Bimbingan Bianca Virgiana, M.I.Kom sebagai Pembimbing I dan Merita Auli, M.I.Kom sebagai Pembimbing II.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna simbolik tradisi Rasan Sanak pada perkawinan adat etnis Lampung Pepadun di desa Tanjung Raja Sakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Obyek yang menjadi sumber dalam penelitian ini adalah pesan simbolik dalam Prosesi Perkawinan Masyarakat Etnis Lampung desa Tanjung Raja Sakti Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung.

Penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pada konsep *mind* (pikiran) tradisi *Rasan Sanak* (Sebambangan/ atau larian) adalah adat Lampung yang mengatur pelarian gadis oleh bujang kerumah kepala adat untuk meminta persetujuan dari orang tua gadis melalui musyawarah adat antara kepala adat dengan kedua orang tua bujang dan gadis, sehingga diambil kesepakatan dan persetujuan antara kedua orang tua tersebut. Pada konsep *Self* (diri) proses tradisi pernikahan rasan sanak ini maknanya sangat indah, terutama pada tahap anjau sabai dan sujud. Dari pertemuan yang diadakan kedua pihak, maka apabila tidak ada halangan akan diadakan acara *manjau mengiyan* (kunjungan menantu *mekhanai*), dimana calon mempelai pria diantar oleh beberapa orang penyimbangdan beberapa orang anggota keluarga lainnya untuk memperkenalkan diri kepada orang tua *muli* dan penyimbangnyanya. Kemudian diadakan acara "*sujud*" (sungkem) yaitu sujud kepada semua penyimbang tua-tua adat dan kerabat *muli* yang hadir. Makna yang terkandung dalam *sujud* adalah adanya suatu permohonan maaf dan harapan *mekhanai* dapat diterima dalam keluarga besar *muli* yang bermula dari memijat kakek/nenek sebagai tanda "*senyawa-sebadan*" yang artinya telah dianggap sebagai bagian dari keluarga besar *muli*. Selain itu, *sujud* merupakan tahap musyawarah lanjutan antara kedua keluarga untuk menentukan langkah apa yang selanjutnya akan diambil untuk menyelesaikan *sebambangan*, termasuk persyaratan yang diberikan oleh orangtua atau keluarga *muli*. Pada konsep *society* (Masyarakat), terdapat makna yang mengandung nilai yang dapat dipetik baik penduduk asli desa Tanjung Sakti maupun masyarakat pendatang. Seperti menyambung tali silaturahmi (Nemui Nyimah) yang ada dalam proses pelaksanaan tradisi Sebambangan, selain itu nilai yang dapat dipetik dari pelaksanaan tradisi Rasan Sanak yaitu sikap saling tolong menolong (Sakan Sambayan), sikap saling memaafkan, dan tanggung jawab.

**Kata Kunci:** *Makna Simbolik, Tradisi Rasan Sanak, Etnis Lampung Pepadun*

## ABSTRACT

*KHEVIN ADAM FAHREZI. NPM: 1851067. Analysis of the Symbolic Meaning of the Rasan Relatives Tradition in the Lampung Pepadun Ethnic Traditional Marriage in Tanjung Raja Sakti Village, Blambangan Umpu District, Way Kanan Regency, Lampung Province. Thesis (S-1) Department of Communication Science, Faculty of Social and Political Sciences, University of Baturaja. Under the guidance of Bianca Virgiana, M.I.Kom as Supervisor I and Merita Auli, M.I.Kom as Supervisor II.*

*This study was aimed to find out the Symbolic Meaning of the Rasan Relatives Tradition in the Lampung Pepadun Ethnic Traditional Marriage in Tanjung Raja Sakti Village, Blambangan Umpu District, Way Kanan Regency, Lampung Province. The object of this research is the symbolic message in the Marriage Procession of the Lampung Ethnic Community, Tanjung Raja Sakti Village, Blambangan Umpu District, Way Kanan Regency, Lampung Province. This study uses the theory of symbolic interaction. Based on the results of the study, it can be concluded that the concept of the mind (mind) of the Rasan Sanak tradition (Sebambangan/or larian) is a Lampung custom which regulates the escape of girls by bachelors to the house of the traditional head to seek approval from the girl's parents through customary deliberation between the customary head and both parents. bachelor and girl, so that an agreement and agreement was taken between the two parents. In the concept of Self (self) the process of this traditional marriage of rasan relatives has a very beautiful meaning, especially at the stages of anjau sabai and prostration. From the meeting held by both parties, if there are no obstacles there will be a manjau mengyan (visit of the son-in-law of mekhanai), where the prospective groom is escorted by several balancers and several other family members to introduce themselves to the noble parents and the balancer. Then a "sujud" (sungkem) event was held, namely prostration to all the balancers of the traditional elders and noble relatives who were present. The meaning contained in prostration is the existence of an apology and the hope that mekhanai can be accepted in a large muli family which starts from massaging grandparents as a sign of "compound-body" which means that they are considered part of a large noble family. In addition, prostration is a stage of continued deliberation between the two families to determine what steps will be taken to complete the sebambangan, including the requirements given by parents or noble families. native to Tanjung Sakti village as well as immigrant communities. Such as connecting the ties of friendship (Nemui Nyimah) in the process of implementing the Sebambangan tradition, other than that the values that can be learned from the implementation of the Rasan Sanak tradition are mutual help (Sakan Sambayan), mutual forgiveness, and responsibility. Keywords: Symbolic Meaning, Family Tradition, Ethnic Lampung Pepadun.*

*Keywords: Symbolic Meaning, Family Tradition, Ethnic Lampung Pepadun*